

Analisis kemampuan membaca pemahaman dalam menentukan ide pokok pada siswa kelas V sekolah dasar

Dian Wahyu Pratiwi¹*, Rukayah², Dwi Yuniasih Saputri³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar Surakarta, Universitas Sebelas Maret, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjen Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

*dianwapra@gmail.com

Abstract. *The purpose of this research was to describe the students' reading comprehension ability in class V SDN 01 Karangmojo. This study is a qualitative research with a case study approach. The subjects of this research were 5 fifth grade students of SDN 01 Karangmojo. The subject selection technique is done by criterion based selection. Research data were collected through test data collection techniques, documentation and interviews. This research uses the validity test with the triangulation techniques. The data analysis technique used the Miles and Huberman interactive analysis model. The results showed that the reading comprehension ability of fifth grade students of SDN 01 Karangmojo based on Barrett's taxonomy is literal and reorganization comprehension are the most dominant indicator of reading comprehension ability. This means that students are able to find the meaning of words, determine main ideas, choose important paragraphs, and capture information that is implied in the reading. Low reading comprehension skills are in inferential and evaluative comprehension. Students are quite able to evaluate the content in the reading but have not been able to draw conclusions, assess ideas and express reasons for choosing these ideas.*

Keywords: *reading comprehension, main idea, elementary school*

1. Pendahuluan

Bahasa dapat dikatakan sebagai alat komunikasi yang dibutuhkan manusia untuk berhubungan dengan orang lain. Pada jenjang sekolah dasar, bahasa digunakan siswa untuk mengembangkan keterampilan yang dimilikinya baik secara tulisan atau lisan [1]. Salah satu jenis keterampilan berbahasa yang wajib dikuasai dan dipelajari siswa adalah membaca [2]. Kegiatan membaca merupakan kegiatan yang dilakukan sehari-hari oleh siswa. Namun, masih ditemukan siswa yang mengabaikan pentingnya membaca dan kurang berminat dalam membaca. Membaca sebagai sarana untuk mendapatkan informasi dan memberikan pemahaman tentang suatu hal [3]. Pengajaran membaca di sekolah dasar meliputi membaca permulaan dan membaca pemahaman (lanjut). Pengajaran membaca permulaan dilakukan di kelas I dan II sedangkan membaca pemahaman (lanjut) dilakukan di kelas III, IV, V, dan VI [4]. Membaca pemahaman adalah kemampuan siswa dalam membaca untuk mencari ide pokok dan mengerti secara detail terhadap sesuatu yang telah mewakili keseluruhan isi bacaan. Membaca pemahaman bertujuan untuk memberikan pemahaman isi bagi siswa terhadap yang telah dibacanya sehingga mampu menemukan informasi serta menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan teks bacaan [5]. Membaca pemahaman disebut dengan membaca kognitif (membaca untuk memahami) [6]. Memahami bacaan yang dimaksudkan adalah apabila pembaca mampu mengenal kata dan kalimat dalam bacaan serta memaknainya secara kontekstual yang dihubungkan dengan pengalaman si

pembaca dalam bacaan dan menilai isi bacaan berdasarkan pengalaman membaca [7]. Kemampuan membaca pemahaman siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia di Kelas V dapat dijumpai dalam Buku Tematik Tema 1 Subtema 1 mengenai menemukan ide pokok paragraf. Membaca pemahaman dalam menentukan ide pokok penting bagi siswa karena dengan menemukan ide pokok paragraf maka ia akan memahami isi dan maksud dari paragraf tersebut. Siswa akan cepat memperoleh informasi jika telah menguasai kemampuan membaca pemahaman. Dampak bagi siswa jika belum menguasai kemampuan membaca pemahaman adalah siswa tersebut akan mengalami kendala dalam pembelajaran karena melibatkan membaca dalam proses pembelajaran [8].

Pada kenyataannya, hasil wawancara bersama guru kelas V SD Negeri 01 Karangmojo masih banyak siswa yang kesulitan dalam menentukan ide pokok paragraf. Siswa di sekolah dasar sudah mampu menguasai teori dalam menentukan ide pokok paragraf namun dalam prakteknya ketika mengerjakan soal cenderung kurang bisa menjawab pertanyaan dalam soal. Keterampilan membaca pemahaman siswa kurang diperhatikan oleh guru hal ini memberikan arti bahwa guru kurang memperhatikan siswa dalam pembelajaran khususnya membaca pemahaman. Metode yang diterapkan guru untuk membaca pemahaman selama ini hanya berceramah dan siswa diminta mengerjakan soal-soal kemudian menjawab pertanyaan tentang isi dari apa yang telah dibaca dalam bacaan. Pembelajaran membaca dirasa membosankan sehingga siswa kurang berminat dalam membaca akibatnya guru tidak mampu menilai secara optimal kemampuan membaca pemahaman siswa. Jika dilihat dari sudut pandang siswa, siswa memiliki kendala-kendala dalam menemukan ide pokok paragraf dalam bacaan bahkan jika diberi pertanyaan hanya beberapa siswa yang mampu menjawab. Saat pandemi covid-19, siswa hanya belajar di rumah saja sehingga kegiatan belajar hanya terbatas dalam rumah saja. Kemampuan membaca pemahaman dalam menentukan ide pokok menjadi hal yang sangat penting karena siswa sekolah dasar cenderung memiliki kemampuan membaca rendah. Kenyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh PISA (*Programme for International Student Assessment*) tahun 2000 bahwa Indonesia adalah negara yang mempunyai kemampuan membaca rendah yang dibuktikan dengan Indonesia yang berada di peringkat terendah ketiga dengan memperoleh skor sebanyak 371 [9].

Hasil penelitian lain dilakukan oleh Kadek Gustini Mirasanthi (2016) yang menunjukkan bahwa hasil kemampuan siswa dalam membaca pemahaman berada pada kategori baik dengan mendapatkan nilai rata-rata sebesar 71 [10]. Penelitian yang serupa dilakukan oleh Rima Rikmasari (2018). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode PQ4R cocok digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman yang di setiap tahapan pembelajarannya mampu mencari, mengingat, memotivasi siswa dan memahami ide/gagasan dalam bacaan yang didapat dari hasil membaca [11]. Persamaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian tersebut yaitu meneliti kemampuan membaca pemahaman dalam menentukan ide pokok paragraf. Perbedaannya adalah peneliti akan menganalisis kemampuan membaca pemahaman dalam menentukan ide pokok paragraf yang dianalisis berdasarkan taksonomi barret yang menggunakan tes dalam mengumpulkan datanya. Kemampuan membaca pemahaman di SD Negeri 01 Karangmojo belum diketahui karena tes kemampuan membaca pemahaman belum dilakukan sehingga tingkat pemahaman bacaan yang dimiliki siswa belum terlihat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kemampuan membaca pemahaman siswa dalam menentukan ide pokok paragraf pada siswa kelas V SD Negeri 01 Karangmojo. Urgensi penelitian ini adalah banyak siswa kesulitan dalam memahami informasi dalam teks bacaan karena mereka belum dilatih untuk menemukan gagasan utama dan memahami bacaan sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif jenis studi kasus. Penelitian ini dilakukan di kelas V SDN 01 Karangmojo. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas V dan siswa kelas V SDN 01 Karangmojo. Peneliti mengambil 6 subjek penelitian dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *criterion based selection* dalam pengambilan subjeknya. Teknik ini digunakan dalam pengambilan subjek penelitian karena peneliti lebih memfokuskan kualitas informasi yang terkait dengan topik penelitian yang berkaitan dengan kemampuan membaca pemahaman siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi teknik digunakan

untuk menguji validitas data agar data yang diperoleh valid. Teknik analisis data dengan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman. Komponen analisis data interaktif Miles dan Huberman diantaranya yaitu tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan [12]. Indikator dalam penelitian ini adalah literal, *reorganization*, inferensial, evaluatif, dan apresiatif. Prosedur penelitian ini terdiri dari tahap pra-lapangan, tahap lapangan dan diakhiri dengan tahap pengolahan data.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan 6 subjek penelitian diantaranya yaitu S1, S2, S3, S4, S5 dan S6. Peneliti memperoleh data dari hasil tes dan wawancara dengan guru dan siswa kelas V SDN 01 Karangmojo. Hasil tes dan wawancara kemampuan membaca pemahaman siswa dapat diukur menggunakan indikator sebagai acuan dalam mengukur kemampuan membaca pemahaman. Hasil analisis data yang telah diolah masing-masing indikator dapat dikategorikan dari rendah, sedang, sampai tinggi. Berdasarkan hasil tes dan wawancara terhadap 6 subjek penelitian diperoleh hasil analisis kemampuan membaca pemahaman 6 siswa kelas V SD Negeri 01 Karangmojo setiap indikatornya.

Tabel 1. Tabel Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman

Indikator	Deskriptor	S1	S2	S3	S4	S5	S6	Nilai	Kategori
Literal	Menguraikan arti kata dan menentukan ide pokok	1	0	1	1	1	1	83,33%	Tinggi
<i>Reorganization</i>	Menguraikan informasi yang tersurat dan menganalisis butir penting	1	0	0	1	1	1	66,67%	Tinggi
Inferensial	Menyimpulkan bacaan dan menjawab pertanyaan	1	0	0	1	0	0	33,33%	Rendah
Evaluatif	Menilai ide/gagasan dan mengungkapkan alasan memilih ide/gagasan	0	1	0	1	0	0	33,33%	Rendah
Apresiasi	Menentukan sikap dan mengaitkan sikap dalam kehidupan sehari-hari	1	0	0	1	0	1	50%	Sedang

Tabel 1 memperlihatkan bahwa indikator 1 mendapatkan hasil 83,33% karena terpenuhi oleh 5 dari 6 subjek penelitian sehingga dapat dikategorikan tinggi. Pada indicator 2 memperoleh hasil 66,67% yang dikuasai oleh 4 dari 6 subjek penelitian sehingga dapat dikategorikan sedang. Indikator 3 memperoleh hasil 33,33% yang dikuasai 2 dari 6 subjek penelitian sehingga dapat dikategorikan rendah. Indikator 4 diperoleh hasil 33,33% dengan dikuasai oleh 2 dari 6 subjek penelitian sehingga dapat dikategorikan rendah. Pada indikator 5 diperoleh hasil 50% dengan dikuasai 3 dari 6 subjek penelitian sehingga dapat dikategorikan sedang. Berikut hasil penjelasan analisis kemampuan membaca pemahaman pada setiap indikatornya:

3.1 Literal (*Menguraikan arti kata/istilah dan menentukan ide pokok*)

Pemahaman literal mencakup menguraikan arti kata dan menentukan ide pokok paragraf. Hasil wawancara dan tes menunjukkan bahwa persentase pada pemahaman literal ini sebesar 83,33% yang dapat dikategorikan tinggi. Hal itu membuktikan bahwa pada indikator literal ini siswa sudah dapat

menguraikan arti kata/istilah dalam bacaan dan dapat menentukan ide pokok paragraf dengan baik. Terbukti dari jawaban siswa sudah tepat dalam menuliskan arti kata dalam bacaan dan sudah mampu menentukan ide pokok 5 atau 6 dari 7 paragraf yang ada dalam bacaan. Pemahaman literal yang dimiliki siswa dikategorikan tinggi yang ditandai dengan siswa yang sudah dapat menemukan kata kunci dalam bacaan sehingga memudahkan siswa dalam menemukan arti kata dan menentukan ide pokok paragraf. Kemampuan siswa dalam pemahaman literal dapat diketahui dengan siswa yang sudah mampu menemukan ide pokok paragraf dengan mencari kalimat utamanya terlebih dahulu untuk ditemukan pokok-pokok pikirannya. Upaya tersebut sejalan dengan pendapat Gustian Munaf [13] yang menyatakan bahwa pemahaman literal mengajak siswa agar mampu mendapatkan pikiran pokok dan isi dalam bacaan secara jelas. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Abdul Kholiq dan Dian Luthfiyati [14] yang menyebutkan bahwa pada indikator literal siswa mampu memahami bacaan dengan jawaban yang tersurat dalam bacaan. Siswa pada indikator ini tergolong cukup baik kemampuan membaca pemahamannya karena siswa membaca secara berulang-ulang bacaan. Sejalan dengan pendapat Rahmah, et al [15] bahwa mengulang membaca bacaan dengan sering-sering dan rajin membaca dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman.

3.2 Reorganization (Menguraikan informasi yang tersurat dan menganalisis butir penting)

Kemampuan membaca pemahaman menata kembali (reorganization) mencakup aspek diantaranya yaitu menguraikan informasi yang tersurat dan menganalisis butir penting. Hasil tes dan wawancara terhadap 6 subjek penelitian menunjukkan bahwa persentase pada pemahaman *reorganization* ini sebesar 66,67% yang dapat dikategorikan tinggi. Hal itu membuktikan bahwa pada pemahaman *reorganization* ini siswa sudah dapat menguraikan informasi yang tersurat dan cukup mampu menulih butir penting paragraf. Pemahaman *reorganization* dikategorikan tinggi karena siswa mampu menguraikan informasi yang tersurat dalam bacaan. Terbukti dengan siswa yang mencatat pesan-pesan penting kemudian menggarisbawahi informasi yang dicari yang terkandung dalam bacaan untuk dapat menemukan jawaban. Hal ini sejalan dengan penelitian Budi Febriyanto [16] bahwa terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk mencapai tujuan pembelajaran salah satunya adalah aspek mempertimbangkan yang artinya siswa mencatat informasi penting yang ada dalam bacaan. Hal ini didukung oleh pendapat dari Wicaksono [17] yang menyatakan bahwa pada pemahaman reorganization ini memfokuskan kemampuan pembaca dalam merangkai, menyusun kembali, serta menganalisis ide atau informasi yang juga melibatkan proses mempertimbangkan untuk memperoleh hal-hal penting dalam bacaan.

3.3 Inferensial (Menyimpulkan bacaan dan menjawab pertanyaan)

Membaca pemahaman inferensial dalam penelitian ini mencakup aspek menyimpulkan bacaan dan menjawab pertanyaan. Hasil wawancara dan tes terhadap 6 subjek penelitian menunjukkan bahwa persentase pada pemahaman inferensial ini sebesar 33,33% yang dapat dikategorikan rendah. Hal itu membuktikan bahwa pada pemahaman inferensial ini siswa belum mampu menyimpulkan bacaan dan kurang tepat dalam menjawab pertanyaan sesuai dengan isi bacaan sehingga dikategorikan rendah. Indikator pemahaman inferensial dikategorikan rendah karena siswa masih belum mampu menghubungkan fakta dan gagasan yang terdapat dalam bacaan sehingga siswa kesulitan dalam menyimpulkan bacaan. Sejalan dengan pendapat Amalia Khusnul Khotimah [18] bahwa dalam pemahaman inferensial membutuhkan suatu keterampilan untuk menghubungkan fakta tambahan yang selanjutnya dapat dibuat suatu hipotesa (kesimpulan). Hasil tes menunjukkan bahwa siswa kurang tepat dalam menyimpulkan bacaan yang ditandai dengan siswa yang hanya mampu menuliskan informasi-informasi yang bukan mewakili isi bacaan. Hasil penelitian ini juga didukung dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Akhtar Ali, dkk [19] bahwa pada indikator inferensial ini kemampuan inferensial siswa rendah karena siswa kesulitan dalam menyimpulkan informasi yang tidak dinyatakan dengan jelas dalam teks. Terbukti dari hasil tes bahwa siswa kurang merekonstruksi informasi dalam bacaan untuk dibuat suatu kesimpulan. Hal tersebut berkaitan dengan teori belajar konstruktivisme yang menekankan belajar sebagai pendekatan yang memberikan peluang bagi siswa

dengan merekonstruksi sedikit demi sedikit makna tentang apa yang telah dipelajarinya sehingga siswa aktif membangun skema yang melibatkan pengalaman-pengalaman sebelumnya [20].

3.4 Evaluatif (Menilai ide/gagasan dan mengungkapkan alasan memilih ide/gagasan)

Pemahaman evaluatif mencakup aspek menilai ide/gagasan dan mengungkapkan alasan memilih ide/gagasan tersebut dalam bacaan. Tes dan wawancara terhadap 6 subjek penelitian memberikan hasil bahwa persentase pada pemahaman evaluatif ini sebesar 33,33% yang dapat dikategorikan rendah. Hal itu membuktikan bahwa pada pemahaman inferensial ini siswa kurang tepat dalam menilai ide/gagasan dan mengungkapkan alasan memilih ide/gagasan tersebut. Pemahaman evaluatif yang dimiliki siswa rendah karena siswa belum mampu menggunakan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya untuk menilai ide/gagasan yang ada dalam bacaan. Sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ali Gocer [21] yang mengungkapkan bahwa kemampuan pemahaman terkonsentrasi siswa pada indikator evaluatif ini berdasarkan Taksonomi Barret adalah kurang memuaskan. Hal ini ditunjukkan dengan siswa yang kesulitan dalam menilai dan membandingkan ide-ide atau gagasan yang terdapat dalam wacana dengan pengetahuan dan pengalaman siswa yang berasal dari luar. Hal ini sejalan dengan teori gestalt yang memandang bahwa belajar merupakan proses pemahaman yang didasarkan pada pemahaman (*insight*) yang tidak terlepas dari proses individu mempersepsi stimulus atau pengetahuan yang didapat dari luar [20].

3.5 Apresiasi (Menentukan sikap dan mengaitkan sikap dalam kehidupan sehari-hari)

Pemahaman apresiatif mencakup diantaranya menentukan sikap dan mengaitkan sikap dalam kehidupan sehari-hari. Tes dan wawancara terhadap 6 subjek penelitian memberikan hasil bahwa persentase pada pemahaman apresiatif ini sebesar 54,16% yang dapat dikategorikan sedang. Hasil penelitian ini menunjukkan kategori sedang karena ditandai dengan siswa yang sudah cukup mampu merespons secara emosional isi dalam bacaan. Hal ini sejalan dengan Gustian Munaf [13] yang menyatakan bahwa dalam pemahaman apresiasi dibutuhkan penghayatan emosional untuk memahami bacaan. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Amalia Khusnul Khotimah [18] yang menyatakan bahwa pada indikator kemampuan membaca pemahaman apresiasi ini siswa sudah mampu menunjukkan empati dan simpati mengenai faktor-faktor yang timbul dalam wacana. Dengan melibatkan simpati dan empati itulah siswa dapat memahami bacaan tingkat tinggi dengan menghubungkan pengalaman yang sudah ada sebelumnya. Pendapat tersebut juga sejalan dengan teori belajar konstruktivisme oleh Jean Piaget yang mengungkapkan bahwa menurut teori konstruktivisme tersebut pengetahuan berasal dari pengalaman individu yang semakin lama tumbuh dan berkembang [20].

4. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian mengenai analisis kemampuan membaca pemahaman dalam menentukan ide pokok paragraf terhadap 6 siswa kelas V SD Negeri 01 Karangmojo dapat diketahui hasil analisis per indikatornya. Indikator pemahaman literal, persentase yang diperoleh sebesar 83,33% yang dikategorikan tinggi. Pada indikator pemahaman *reorganization*, persentase yang diperoleh sebesar 66,67% yang dikategorikan tinggi. Pada indikator pemahaman inferensial, persentase yang diperoleh sebesar 33,33% yang dikategorikan rendah. Pada indikator pemahaman evaluatif persentase yang diperoleh sebesar 33,33% yang dikategorikan rendah. Pada indikator pemahaman apresiasi persentase yang diperoleh sebesar 50% yang dikategorikan sedang. Pada indikator kemampuan membaca pemahaman yang dominan adalah pemahaman literal dan *reorganization* yang artinya siswa sudah mampu memahami arti kata, menentukan ide pokok, memilih butir penting dan menangkap informasi yang tersirat dalam bacaan. Pada tingkat kemampuan membaca pemahaman literal memang paling dasar sehingga siswa cukup dapat memahami bacaan. Indikator kemampuan membaca pemahaman yang rendah adalah pemahaman inferensial, evaluatif, dan apresiasi. Siswa belum mampu menarik kesimpulan, menilai ide/gagasan dan mengaitkan sikap dalam kehidupan sehari-hari. Pada tingkatan kemampuan membaca pemahaman ini memang diperlukan pemahaman lebih tinggi untuk dapat memahami bacaan. Implikasi teoretis dari penelitian ini adalah penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan acuan peneliti lain untuk meneliti terkait permasalahan kemampuan membaca

pemahaman dalam menemukan ide pokok paragraf. Implikasi praktis dalam penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi guru pada pembelajaran bahasa Indonesia untuk dapat mengembangkan inovasi pembelajaran agar kemampuan membaca pemahaman siswa menjadi lebih baik.

5. Referensi

- [1] S K Rian Setiawan 2017 Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara *J. Didakt. Dwija Indria* **5(1)** 1-6
- [2] E L R and T Budiharto Peningkatan keterampilan membaca pemahaman menggunakan model pembelajaran scramble wacana pada siswa kelas IV sekolah dasar *J. Didaktika Dwija Indria* **8(4)** 1-5P, 2020
- [3] R Abdul *Membaca Pemahaman Teori dan Aplikasi Pengajaran*. Pekanbaru: Ababil Press, 2015
- [4] Santosa, dkk *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2009
- [5] Soedarso, *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014
- [6] Dalman, *Keterampilan Membaca*. Jakarta : PT Raja Grafindo, 2015
- [7] S Somadoyo *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011
- [8] M A Budiawan, R Winarni, and M I Sriyanto Pemakaian metode preview, question, read, summarize, test (PQRST) guna meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas IV sekolah dasar *J. Pendidikan Indonesia* **7(1)** 1-5, 2020
- [9] OECD *Literacy Skills for Tomorrow: Futher Results From PISA 2000*. Canada: OECD, 2013
- [10] K G Mirasanthi, dkk Analisis Kemampuan Siswa Dalam Membaca Pemahaman Pada Wacana Narasi Kelas V SD Negeri 1 Panarukan. *Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesa Jurusan PGSD* **1(4)** 1-10, 2016
- [11] R Rikmasari Metode Pembelajaran PQ4R Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V di Bekasi. *Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education*, **2(2)**, 265-275, 2018
- [12] Sugiyono *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2018
- [13] G Munaf *Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Berdasarkan Pada Taksonomi Barret Menggunakan Model Pembelajaran Small Group Discussion pada Siswa Kelas VI SD Plus Hang Tuah 4 Jakarta*. Skripsi, 2020
- [14] A Kholik dan D Luthfiyati Tingkat Membaca Pemahaman Siswa SMA Kabupaten Lamongan *Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra* **4 (1)** 17-32, 2020
- [15] A Rahmah, N Natasya, S Mujayanah *Analisis Kualitatif Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa SD Kelas 1-3*. Pekan Ilmiah Mahasiswa FKIP UNS, 2021
- [16] B Febriyanto 2016 Penerapan Model Cooperative Integrated Reading And Composition dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman *Jurnal Cakrawala Pendas* **2(2)** 42-57
- [17] A Wicaksono *Pengkajian Prosa Fiksi (Edisi Revisi)* Yogyakarta: Garuhawaca, 2019
- [18] A K Khotimah, A Widagdo, dan Sutaryono 2016 *Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Berdasarkan Taksonomi Barret Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Dwija Harapan Kecamatan Mijen* Skripsi, 2016
- [19] A Akhter, M Javed, G Shabbir Assessing ESL Students' Literal Reorganization and Inferential Reading Comprehension Abilities. *Journal of Educational Research Department of Education IUB Pakistan* **20(2)** 42-53, 2017
- [20] H Baharuddin dan E N Wahyuni *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzzm Media, 2015
- [21] A Gocer The Assessment of Turkish Written Examination Questions Based on The Text In Accordance With The Barret's Taxonomy. *International Journal of Languages' Education and Teaching*. **3(4)** 1-16, 2014

